

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang peran dari Pusat Veterinaria Farma (Pusvetma) dalam mendukung kesehatan hewan di Jawa Timur tahun 1952-1988. Metode dari penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian sejarah yang diawali dengan tahap heuristik, verifikasi sumber, interpretasi, dan diakhiri dengan historiografi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pusvetma mengalami perkembangan dalam kelembagaan baik secara nomenklatur maupun fungsional yang diawali dari BPPMK (1952-1959), LPMK (1959-1966), LVK (1966-1978), dan Pusvetma sendiri (1978-1988). Selain itu, lembaga kesehatan hewan tersebut memiliki peranan yang besar dalam pengadaan vaksin untuk memberantas, mencegah, dan mengendalikan penyakit hewan di dalam negeri.

Jawa Timur merupakan salah satu lumbung peternakan terbesar di Indonesia yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai daerah endemik dengan tingkat penularan tinggi oleh wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Untuk mengatasi hal tersebut membuat pemerintah melalui Kementerian Pertanian bersama dengan Pusvetma melakukan usaha pemberantasan penyakit tersebut antara tahun 1952-1988. Usaha terbesar dari Pusvetma dalam mendukung kesehatan hewan adalah saat pemerintah mengeluarkan “Crash Program” kampanye vaksinasi serentak terhadap peternakan di Jawa Timur antara tahun 1974-1985. Hasil dari program tersebut membuat Jawa Timur terbebas dari wabah PMK sejak tahun 1986 yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia, ASEAN tahun 1987, dan OIE tahun 1990. Keberhasilan tersebut menjadi pencapaian yang sangat besar dan susah payah dari pemerintah, Pusvetma beserta bantuan lainnya dari dalam dan luar negeri. Mengingat wabah ini menjadi ancaman bagi peternak sejak lama karena menimbulkan kerugian ekonomi yang sangat besar bagi peternakan di Jawa Timur.

Kata Kunci: Pusvetma, Lembaga Pemerintah, Lembaga Kesehatan Hewan, Penyakit Mulut dan Kuku, Vaksin Hewan, Jawa Timur.

ABSTRACT

This thesis discusses the role of the Center for Veterinaria Farma (Pusvetma) in supporting animal health in East Java in 1952-1988. The method of this research is to use historical research methods that begin with the heuristic stage, verify the source, interpretation, and end with historiography. The results of this study show that Pusvetma experienced developments in institutional both nomenclature and functional beginnings from BPPMK (1952-1959), LPMK (1959-1966), LVK (1966-1978), and Pusvetma itself (1978-1988). In addition, animal health institutions have a large role in the procurement of vaccines to eradicate, prevent, and control animal diseases in the country.

East Java is one of the largest livestock barns in Indonesia which is designated by the government as an endemic area with a high rate of transmission by the Foot and Mouth Disease (FMD) outbreak. To overcome this, the government, through the Ministry of Agriculture together with Pusvetma, made efforts to eradicate the disease between 1952-1988. The biggest effort of Pusvetma in supporting animal health was when the government issued a "Crash Program" simultaneous vaccination campaign against livestock in East Java between 1974-1985. The results of this program made East Java free from the FMD outbreak since 1986 which was established by the Government of Indonesia, ASEAN in 1987, and OIE in 1990. This success was a very big and hard-earned achievement from the government, Pusvetma and other assistance from inside and outside. country. Given that this epidemic has been a threat to breeders for a long time because it has caused enormous economic losses for livestock in East Java.

Keyword: Pusvetma, Government Agencies, Animal Health Agencies, Foot and Mouth Disease, Animal Vaccines, East Java.